

## PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBASIS KEGIATAN KOLASE BIJI-BIJIAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A

**Amroatul Hanik**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: amroatulhanik@gmail.com

**Sri Setyowati**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Trinilbrow@hotmail.com

### Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Dharma Wanita yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan tabel penolong *Wilcoxon match pairs test* dan hasilnya  $T_{hitung} = 0$ , sedangkan  $T_{tabel} = 25$ , ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ). Hasil penelitian *pretest* diperoleh nilai rata-rata 6,27 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 10,27. Sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi berbasis kolase biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri

**Kata Kunci :** Kemampuan motorik halus, metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian

### Abstract

*The quantitative research aims to asses the presence effect of cereals collage activities based demonstration to the fine motor skills of the children of group A at TK Dharma Wanita Badas Kediri exists or not. Subject of the research is children of group A with the amount of 15 children. Data is collected by using observation and documentation techniques. The data obtained from the research then was analyzed using Wilcoxon match pairs test and the result is  $t$  calculated = 0,  $t$  table = 25. It means(  $t$  calculated <  $t$  table). Pretest research result obtained by the average value of 6,27 and average value posttest is 10,27. So  $T$  calculated <  $T$  table so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the data, it can be concluded that there is effect of cereals collage based demonstration to the fine motor skills of the children of group A at TK Dharma Wanita Badas Kediri.*

**Keywords:** Fine Motor Skills, Cereals Collage Activities Based Demonstration Method

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan suatu keutuhan dimana perkembangan aspek fisik, kognitif, afektif maupun intuitif saling berkaitan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalankan proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2009:6). Santrock (dalam Hardani 2011:22) masa kanak-kanak awal (*early childhood*) adalah masa perkembangan sejak berakhirnya masa bayi sampai usia sekitar 5 atau 6 tahun; terkadang masa ini disebut sebagai masa prasekolah.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, social-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama (Mansur, 2005:18).

Pendidikan anak usia dini mempunyai enam aspek yang akan dikembangkan pada diri anak, diantaranya yaitu aspek nilai moral dan agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek sosial emosional dan aspek seni. Keenam aspek tersebut berkembang dan saling berkaitan.

Aspek perkembangan motorik merupakan aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini.

Perkembangan motorik anak usia dini mencakup motorik kasar (*gross motor skills*) dan motorik halus (*fine motor skills*). Motorik kasar anak meliputi kemampuan menggerakkan otot-otot besarnya seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, dll. Sedangkan motorik halus meliputi kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan pada beberapa aktifitas bermain dan belajarnya seperti menggunting, menempel, meremas, menulis, mengancingkan baju dll.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian seharusnya anak usia 4-5 tahun mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan dalam hal mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini dapat diajarkan melalui bermain, karena usia 4-5 tahun adalah usia permainan bagi anak. Bermain juga membuka kesempatan bagi anak untuk berkreasi, membentuk serta menemukan, dan juga membangun dengan menggunakan media yang ada, seperti bermain tanah liat atau plastisin dan bermain balok. Selain itu guru juga harus memperagakan cara

kerja suatu permainan atau kegiatan agar anak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat. Guru dapat memperagakan cara kerja dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Aqib (2009:34) metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan.

Terkait hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 sampai 16 Oktober 2015 di TK Dharma Wanita Badas Kediri pada kelompok A memiliki hasil bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang optimal. Permasalahan yang dihadapi anak TK Dharma Wanita Badas Kediri berdasarkan observasi yang dilakukan, khususnya pada anak usia 4-5 tahun yaitu 9 dari 15 anak masih membutuhkan bantuan guru dalam menyobek dan menempel. Anak merasa kesulitan saat menyobek kertas dan menempel saat mengerjakan tugas pada lembar kerja anak. Jika anak usia 4-5 tahun belum mampu menyobek dan menempel, atau hal yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus yang seharusnya anak sudah mampu melakukan dikhawatirkan akan menyebabkan masalah diusia selanjutnya untuk kemampuan dasar motorik halus.

Oleh sebab itu mengingat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, maka diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut yaitu menggunakan kegiatan kolase biji-bijian untuk memberikan cara baru dalam pembelajaran motorik halus pada anak TK A. Muharrar, dkk (2013:8) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam suatu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Menurut Montolalu (2010:8) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari ditemui dan yang dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk permainan, seperti biji srikaya, biji kacang tanah, biji kacang merah, biji kacang polong, biji saga, biji bunga oyan, biji kedelai dan biji kacang hijau. Biji-bijian ini dapat dipergunakan sebagai alat untuk menghitung atau hiasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A. Manfaat dari penelitian ini yaitu merupakan cara untuk mengatasi pembelajaran yang menjenuhkan dan membosankan, dimana pada pembelajaran ini sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menggunakan metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus.

## METODE

Penelitian tentang pengaruh metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan *pre experimental design*

dengan jenis *one group pre-test post-test design* berdasarkan cara pengambilan subyek yang tidak diacak serta peneliti tidak dapat mengubah tatanan didalam TK.

Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah TK Dharma Wanita Badas Kediri dengan jumlah 15 anak yaitu 7 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini adalah penelitian sampel, karena semua anggota dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan ini peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh subyek yang akan diteliti dan peneliti ikut berpartisipasi dalam aktivitas subyek yang diteliti. Dalam melakukan observasi, peneliti juga menggunakan lembar observasi sebagai alat ukur. Observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana pengaruh metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri. Dengan aspek penilaian sebagai berikut. Aspek ke-1 : \*4 : Anak mampu mengambil benda (lem dengan menggunakan 1 jari) dan (kertas origami dengan 2 jari yaitu jempol dan telunjuk). \*3 : Anak mampu mengambil benda (lem dengan 2 jari dan kertas origami 3 jari, jempol, telunjuk dan jari tengah). \*2 : Anak mampu mengambil benda (lem dengan menggunakan 2 jari dan kertas origami dengan 5 jari). \*1 : anak mampu mengambil benda (lem dengan menggunakan 2 jari dan kertas origami dengan cara digenggam). Penilaian aspek ke-2 yaitu: \*4 : Anak mampu menempel benda (kertas origami) tidak keluar garis, penuh dan satu persatu. \*3 : Anak mampu menempel benda (kertas origami) tidak keluar garis, penuh dan tidak satu persatu. \*2 : Anak mampu menempel benda (kertas origami) tidak keluar garis, tidak penuh dan tidak satu persatu. \*1 : Anak belum mampu menempel benda (kertas origami) keluar garis, tidak penuh dan tidak satu persatu. Dan penilaian aspek ke-3 yaitu: \*4 : Anak mampu menempel dan mengaplikasikan 3 warna kertas origami pada pola gambar dengan tepat. \*3 : Anak mampu menempel dan mengaplikasikan 2 warna kertas origami pada pola gambar dengan tepat. \*2 : Anak mampu menempel dan mengaplikasikan 1 warna kertas origami pada pola gambar dengan tepat. \*1 : Anak belum mampu menempel dan mengaplikasikan warna kertas origami pada pola gambar dengan tepat. Dan dokumentasi yang disertakan adalah berupa foto dan video.

Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test*. Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test*. digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2011:174).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan 31 Agustus

2016, dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Untuk mengetahui bagaimana metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri.

Hasil penelitian terhadap 15 anak kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri dalam aspek kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut: Pada *pretest* yang dilakukan pada hari Selasa, 2 Agustus 2016 pada pukul 07.30-09.00 WIB dan berlangsung selama 90 menit, jumlah skor kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian adalah 94 dengan skor rata-rata 6,27 untuk 3 aspek yang sudah diamati, sehingga diperoleh diperoleh nilai 2,08 untuk rata-rata per-aspek yang diamati. Nilai rata-rata yang diperoleh yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri perlu dikembangkan melalui pembelajaran metode demonstrasi berbasis kolase biji-bijian .

Setelah hasil *pretest* diketahui, maka dilaksanakan *treatment* berupa pembelajaran metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan *treatment* di TK Dharma Wanita Badas Kediri sesuai dengan pendapat Aqib (2009:34) bahwa metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian adalah pembelajaran menggunakan kolase sebagai kegiatan dan biji-bijian sebagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan cara yang sederhana dan menyenangkan.

Pemberian perlakuan metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian yaitu berupa kegiatan menempel biji-bijian pada kertas berpola gambar. Biji-bijian ditempel sesuai kebutuhan warna dan bentuk dari pola gambar. Anak diharuskan menempel biji-bijian dengan sesuai warna gambar yang tersedia pada kertas, mengambil benda menggunakan jari dan menempel hingga penuh dan tidak keluar garis. Setelah *treatment* selesai, maka tahap selanjutnya adalah *posttest*.

*Posttest* berlangsung selama 90 menit yang dilakukan pada hari Rabu, 31 Agustus 2016 pada pukul 07.30-09.00 WIB. Pelaksanaan observasi akhir (*posttest*) hasil yang diperoleh pada aspek pertama yang diamati pada saat *posttest* memperoleh rata-rata 3,7, aspek kedua memperoleh rata-rata 3,2 dan aspek ketiga 3,3. Nilai rata-rata hasil *pretest* secara keseluruhan yaitu 6,27 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* yaitu 10,27. Setelah mengetahui hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian, langkah selanjutnya dianalisis pada tabel penolong *wilcoxon match pairs test* mengenai kemampuan motorik halus dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon**

| No     | Nama | Pretest (XA1) | Posttest (XB1) | Beda XB1 - XA1 | Tanda Jenjang |            |          |
|--------|------|---------------|----------------|----------------|---------------|------------|----------|
|        |      |               |                |                | Jenjang       | +          | -        |
| 1      | SLV  | 8             | 11             | 3              | 5,5           | +5,5       | 0        |
| 2      | ML   | 6             | 10             | 4              | 9             | +9         | 0        |
| 3      | AY   | 8             | 12             | 4              | 9             | +9         | 0        |
| 4      | NN   | 4             | 10             | 6              | 13            | +13        | 0        |
| 5      | FTN  | 7             | 11             | 4              | 9             | +9         | 0        |
| 6      | BGS  | 3             | 8              | 5              | 11            | +11        | 0        |
| 7      | CT   | 9             | 12             | 3              | 5,5           | +5,5       | 0        |
| 8      | IC   | 7             | 9              | 2              | 2             | +2         | 0        |
| 9      | NSW  | 7             | 10             | 3              | 5,5           | +5,5       | 0        |
| 10     | FD   | 5             | 11             | 6              | 13            | +13        | 0        |
| 11     | RN   | 6             | 8              | 2              | 2             | +2         | 0        |
| 12     | DW   | 8             | 11             | 3              | 5,5           | +5,5       | 0        |
| 13     | AZM  | 4             | 11             | 7              | 15            | +15        | 0        |
| 14     | RZK  | 7             | 9              | 2              | 2             | +2         | 0        |
| 15     | AL   | 5             | 11             | 6              | 13            | +13        | 0        |
| Jumlah |      |               |                |                |               | T+<br>=120 | T-<br>=0 |

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test )

Hasil penelitian mengenai metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian berkembang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil observasi awal (*pretest*) dengan observasi akhir (*posttest*). Perlakuan dengan menerapkan metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian telah membenarkan pendapat Moeslichatoen (2004:113) bahwa metode demonstrasi memiliki manfaat bagi anak usia dini, yaitu dapat dipergunakan untuk memberi ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh,  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $5\% = 25$ , berarti  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 25$ ). Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Berdasarkan analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri meningkat setelah diberikan treatment berupa metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $5\% = 25$ , berarti  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 25$ ). Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbasis kegiatan kolase biji-bijian berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri, yang dilihat dari aspek mengambil benda (lem dan kertas origami), menempel benda (kertas origami) sesuai pola dan mengaplikasikan kertas origami pada pola gambar. Pada saat bermain kolase menggunakan biji-bijian secara berulang-ulang, lebih menarik perhatian anak dalam pengalaman belajar dari proses tersebut membuat motorik halus anak semakin terlatih dan berkembang menjadi lebih baik.

### Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

#### 1) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam pemilihan pembelajaran penguasaan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi berbasis kolase biji-bijian. Karena metode demonstrasi berbasis kolase biji-bijian tersebut dapat membantu anak untuk mendapatkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

#### 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih inovatif terutama dalam hal kemampuan motorik halus anak dengan subjek dan tempat yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Hardani, Wibi (Ed). 2001. *Masa Perkembangan Anak Children (terjemahan dari Santrock, John W)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu. 2010. *Bermain Dan Permainan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muharrar, Syakir dan dan Verayanti, Sri. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional